



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Pelaksanaan Kurikulum K13 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Ahmad Yani 2 Baureno

Alansyar Nur Rahman¹, Celsy Ros Coralina Dewi², Tantia Dwi Reni³, Moh. Rizki Nurdiansyah⁴, Sutrimah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
santripikun683@gmail.com

abstrak—Kurikulum (K-13) ialah kurikulum yang diterapkan di Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini adalah kurikulum yang dijalankan oleh pemerintah dengan maksud menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pelaksanaan kurikulum k13 di SMA Ahmad Yani 2 Baurno ini sudah berjalan sejak 2013 sampai sekarang. tujuan menggunakan kurikulum k13 di SMA Ahmad Yani 2 Baureno ini untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemindikbud dan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum K13 pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Ahmad Yani 2 Baureno. Metode kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Data deskriptif dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa indonesia menggunakan kurikulum k13 dan model pembelajaran bahasa indonesia di SMA Ahmad Yani 2 Baureno.

Kata kunci—Sekolah Menengah Atas, Kurikulum k13, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract—Curriculum (K-13) is the curriculum implemented in the Indonesian Education System. This curriculum is a curriculum run by the government with the intention of replacing the Education Unit Level Curriculum (KTSP). The implementation of the K13 curriculum at SMA Ahmad Yani 2 Baurno has been running since 2013 until now. The purpose of using the K13 curriculum at SMA Ahmad Yani 2 Baureno is to carry out learning in accordance with the Ministry of Education and Culture and to find out the implementation of the K13 curriculum in the Indonesian language learning process at SMA Ahmad Yani 2 Baureno. Qualitative method applied in this research. Descriptive data were collected by researchers through observation, interviews and documentation. The results of this study are knowing how to implement Indonesian language learning using the K13 curriculum and the Indonesian language learning model at SMA Ahmad Yani 2 Baureno.

Keywords— High school, k13 curriculum, Indonesian language learning

PENDAHULUAN

Sekolah menengah atas merupakan tingkatan pendidikan resmi di Indonesia sesudah sekolah menengah pertama (Andrew, 2016). Sekolah menengah atas dilalui dengan kurun waktu tiga tahun, mulai dari kelas 10 hingga kelas 12 (Sucipto, 2016). Sekolah menengah atas adalah tingkatan terakhir pada pendidikan menengah yang

di lalui sebelum memasuki jenjang perkuliahan (Astalini, dkk., 2019). Jadi sekolah menengah atas merupakan pendidikan resmi setelah lulus dari sekolah menengah pertama, yang dilalu selama tiga tahun.

Siswa sekolah menengah pada umumnya berusia antara 15 sampai 18 tahun (Panoyo, dkk., 2017). Tergolong remaja pertengahan (Hieng, 2021). Pada usia tersebut siswa akan lebih mandiri dalam setiap apa yang dilakukan, dan bertanggung jawab setiap apa yang diperbuat (Atmaja, dkk., 2020). Siswa akan lebih kritis menanggapi suatu hal (Palunga, 2017). Adapun dalam instansi atau sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan sebuah kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat peraturan pada proses pembelajaran sebagai pendoman dalam aktivitas belajar mengajar (Huda, 2017). Kurikulum yakni program pembelajaran yang mencakup rencana pelajaran yang diberikan pada siswa selama satu tahap pendidikan (Setiadi, 2016). Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Bahri, 2017). Jadi kurikulum adalah peraturan yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan pada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Kurikulum ialah inti dari aktivitas pembelajaran yang memuat rangkuman mengenai sasaran, materi pelajaran, metode belajar-mengajar, waktu dan penilaian pembelajaran, Sementara kurikulum yang diterapkan di pendidikan tanah air, yakni Kurikulum 2013 (K-13).

Mengenai kurikulum yang ada di Indonesia, menteri pendidikan telah merubah beberapa kali model kurikulum. Mulai dari tahun 1947 Indonesia telah mengalami sebelas kali pergantian kurikulum (Muhammedi, 2016). Salah satunya pada tahun 2013, sebelumnya pendidikan menggunakan kurikulum KTSP dan berubah menjadi kurikulum K13.

Kurikulum K13 merupakan kurikulum yang didasarkan pada keterampilan dan dirancang untuk keterampilan di era abad-21 (Sumar, 2018). Kurikulum tersebut adalah kurikulum terpadu yang menggabungkan keterampilan, tema, konsep, dan topik (Aisyah & Astuti, 2021). Kurikulum K13 merupakan program pembelajaran yang terintegrasi sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang signifikan dan komprehensif kepada siswa (Fussalam, 2018).

Pelaksanaan Kurikulum k.13 untuk menciptakan murid yang memiliki keterampilan dan karakter yang unggul. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilaksanakan pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditingkatkan dengan mempertimbangkan perkembangan nilai.

pengalaman, keterampilan, serta sikap. Guru memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Kurikulum k.13 (Wulandari, dkk., 2019). selain itu, Pohan & Dafit (2021) mengatakan Pelaksanaan kurikulum 2013 menuntut para guru untuk

menerapkan pembelajaran integratif tematis dengan Menggunakan metode ilmiah dan menerapkan pola pembelajaran yang cocok dengan kurikulum k.13.

Tujuan dari kurikulum K13 ialah untuk mengembangkan siswa agar memiliki keterampilan yang meningkat ketika melaksanakan pengamatan, menanyakan, berpikir, serta menyampaikan (menerangkan) informasi yang didapat atau ditangkap setelah mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta juga akan meningkatkan keberaniannya dan dilatih untuk keterampilan berpikir logis agar dapat mengatasi suatu masalah.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan membantu siswa agar dapat belajar dengan efektif (Mustaqim, 2016). Pembelajaran merupakan rangkaian tindakan yang dijalankan oleh pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran siswa (Pane & Dasopang, 2017). Dari perspektif murid, pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri atas serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh murid untuk mencapai sasaran belajar. Pembelajaran merupakan tahapan tindakan menyampaikan pengetahuan serta tindakan-tindakan yang dikerjakan oleh pendidik untuk mempermudah siswa dalam mencapai target pembelajaran yang diinginkan (Hanafy, 2014). Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu aktivitas untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan alat komunikasi yang membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kali ini pengajaran menggunakan pendekatan pembelajaran. Dalam metode ini, murid diharapkan dapat menghasilkan dan memanfaatkan teks sesuai dengan tujuan sosialnya. Pengajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan Bahasa itu sendiri, tetapi juga sebagai alat yang berperan penting dalam mengaktualisasikan diri pengguna pada lingkungan sosial, budaya, dan akademis.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Data deskriptif dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Ahmad Yani 2 Baureno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum K13 merupakan kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia mulai pada tahun 2013. Kurikulum K13 sudah dikembangkan dan memenuhi dua dimensi kurikulum. Kurikulum K13 dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan pada abad 21.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan guru bahasa Indonesia di SMA Ahmad Yani 2 Baureno, dalam proses pembelajaran masih menggunakan kurikulum k13. Meskipun Kemendikbud sudah menggalangkan kurikulum merdeka belajar, namun di SMA Ahmad Yani 2 Baureno belum mengimplementasikan. Perubahan kurikulum yang dilakukan di SMA Ahmad Yani

2 Baureno terakhir pada tahun 2012, yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP. Rencana pembaruan akan dilakukan pada tahun ajaran baru yakni tahun ajaran 2023-2024. Tujuan dalam menggunakan kurikulum K13 di SMA Ahmad Yani 2 Baureno agar pembelajaran sesuai dengan tujuan Kemendikbud.

Dalam menjalankan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum K13 ini, tantangan yang dihadapi yaitu terkait dengan masalah administrasi bagi bapak dan ibu guru. Selain itu bapak dan ibu guru juga masih menggunakan metode ceramah, hal tersebut bagi siswa kurang merdeka, karena kurangnya timbal balik antara pengajar dan peserta didik, sehingga yang akan lebih pintar gurunya dari pada peserta didik. Adapun peran bapak dan ibu guru dalam mengimplementasikan kurikulum K13 salah satunya dengan mengikuti pelatihan dan pertemuan untuk menjadikan kurikulum K13 menjadi lebih baik. Untuk memastikan kurikulum yang digunakan selalu relevan pada perkembangan zaman, pihak sekolah selalu mengikuti aturan-aturan yang telah diberikan oleh Kemendikbud dan untuk peran para guru dalam mengimplementasikan kurikulum k13 salah satunya yaitu melakukan pelatihan dan pertemuan untuk menjadikan kurikulum k13 menjadi lebih baik.

Kurikulum k13 diperkenalkan untuk membentuk siswa yang siap menghadapi kemajuan zaman di masa depan. Di mana diperlukan kemampuan dasar yang harus dimiliki, termasuk kemampuan dalam berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis menjadi dasar bagi kemampuan seseorang dalam mengembangkan pola pikirnya karena keterampilan lainnya berkaitan erat dengan hal tersebut. Dengan ini, diharapkan Kurikulum 2013 dapat menerapkan keterampilan-keterampilan untuk mempersiapkan murid di masa depan.

Di dalam kurikulum k13, terutama terkait dengan pembelajaran adapun model pembelajaran untuk mengajar bahasa Indonesia yang digunakan sangatlah bervariasi yaitu dengan menggunakan inkuiri (siswa mencari sendiri tentang materi yang disampaikan, selanjutnya Belajar dengan teman sebaya karena siswa akan lebih santai dan terbuka, selain itu adapun metode pembelajaran langsung terjun kelokasi. Metode-metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa, dengan menggunakan metode tersebut akan lebih efektif karena langsung mengenai ke siswa dan berbeda dengan metode ceramah, dengan begitu siswa akan menjadi lebih aktif.

Saat ini, dalam era teknologi sangatlah penting untuk memanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran demi meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan. adapun penggunaan teknologi yang inovatif dalam model pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan google Drive, google shape, google classroom, kadang juga menggunakan zoom, google meet. Meskipun begitu bapak dan ibu guru akan menyesuaikan minat siswanya, contohnya jika siswa suka menonton youtube dan akan menggunakan youtube sebagai media pembelajaran dengan siswa mencari materi yang diberikan oleh gurunya. Untuk keterlibatan peserta

dalam model pembelajaran bahasa indonesia ini belum maksimal 100% dengan kendala kouta karena notabennya disini siswa kalangan menengah kebawah. mereka yang tidak ada kendala kuota, akan lebih enjoy dengan model pembelajaran menggunakan teknologi. Tetapi bagi mereka yang terkendala kuota ataupun handphone, mereka tidak suka tetapi mereka tetap mengikuti, baik pinjam atau bagaimana tetapi tanggapan mereka hampir 70% mengikuti.

Untuk mengevaluasi model pembelajaran bahasa indonesia menggunakan revleksi yaitu dengan bertanya pada murid mengenai materi yang diberikan tentang kekurangannya dan kelebihanannya, dengan menggunakan google form yang dikirim melalui grub kelas, kemudian diisi oleh siswa, dari pengisian tersebut akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dengan menggunakan metode yang dilakukan, jika dirasa kurang nanti akan melakukan perbaikan, dan jika dirasa sudah efektif maka akan dilanjutkan kekelas lainnya.

Terkait keterlibatan peserta dan pengajar dalam model pembelajaran bahasa indonesia ini tergantung dengan gurunya, jika gurunya interaktif, pandai menggali pengetahuan siswa, maka siswa akan terlibat interaksi dua arah. Sebelum pembelajaran pengajar melakukan penggalan kepada siswa, misalnya pembelajaran puisi dari semua siswa pengajar menggali mengenai apa itu pengertian puisi, tanpa terkecuali semua harus memberikan pendapat. Awalnya akan merasa canggung tetapi lama kelamaan setelah digali mereka merasa enjoy. Jadi sebelum menerangkan pengajar menggali dulu pengetahuan mereka mengenai materi yang akan di sampaikan sehingga ada interaksi timbal balik antara peserta dengan pengajar.

SIMPULAN

Kurikulum K13 merupakan kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia mulai pada tahun 2013. Tujuan dalam menggunakan kurikulum K13 di SMA Ahmad Yani 2 Baureno gar pembelajaran sesuai dengan tujuan Kemendikbud. Peran bapak dan ibu guru dalam mengimplementasikan kurikulum K13 salah satunya dengan mengikuti pelatihan dan pertemuan untuk menjadikan kurikulum K13 menjadi lebih baik. Di dalam kurikulum k13 Model pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan adalah inkuiri, belajar teman sebaya, dan terjun ke lokasi.

REFERENSI

- Andrew, A. (2016). Pembuatan Sistem Informasi Geografis Pencarian Sekolah Menengah Atas Dan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Surabaya Berbasis Android. *CALYPTRA*, 4(2), 1-7. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sekolah+menengah+atas+merupakan+&btnG=#d=gs_qabs&t=1686147545782&u=%23p%3Dlw-VD5Z_e0J.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Pathoni, H. (2019). Identifikasi sikap peserta didik terhadap mata pelajaran fisika di sekolah menengah atas negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 34-43. [Doi https://doi.org/10.15294/upej.v8i1.29510](https://doi.org/10.15294/upej.v8i1.29510).
- Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., & Utomo, B. B. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1257-1266. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=karakteristik+siswa+sekolah+menengah+atas+&oq=karakteristik+#d=gs_qabs&t=1686149426583&u=%23p%3DnZPaQL3JNYAJ.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34. [Doi http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61](http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61).
- Fussalam, Y. E. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), 45-55. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kurikulum+k13+merupakan+&btnG=#d=gs_qabs&t=1686403189095&u=%23p%3D5E7Hk6MsRSwJ.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79. [Doi https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5](https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5)
- Hieng, M. H. (2021). Pola Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Menengah Pertama PGRI 1 Wagir, Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 7-15. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=karakteristik+siswa+sekolah+menengah+atas+&oq=karakteristik+#d=gs_qabs&t=1686148851675&u=%23p%3DkBg6ptoJwbGJ.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kurikulum+adalah+&btnG=#d=gs_qabs&t=1686401744613&u=%23p%3DlemiAEr8ofQJ.
- Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan Kurikulum Pendidikan islam yang ideal. *Jurnal Raudhah*, 4(1). [Doii http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.61](http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.61).

- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 13(2), 174-183. Doi <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v13i2.8525>.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). Doi <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Panoyo, P., Riyanto, Y., & Handyaningrum, W. (2019). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2), 111-117. Doi <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714>.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pembelajaran+merupakan&btnG=#d=gs_qabs&t=1686580982980&u=%23p%3DDgo6kQGTut4J.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191-1197. Doi <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178. Doi <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.
- Sucipto, H. (2016). Sistem pendukung keputusan penentuan jurusan Sekolah Menengah Atas dengan metode saw. *Sisfotenika*, 6(2), 146-157. Doi <http://dx.doi.org/10.30700/jst.v6i2.113>.
- Sumar, W. T. (2018). Implementasi Kompetensi Guru Mengelola Kurikulum K13 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn Se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Pedagogika*, 9(1), 71-87. Doi <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i1.28>.
- Wulandari, A. T., Putra, R. R., & Andayono, T. (2019). Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Lintau Buo. *CIVED*, 5(4). Doi <https://doi.org/10.24036/cived.v5i4.102406>.